

Pengaruh *Free Cash Flow*, *Leverage*, dan *Good Corporate Governance* terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2021–2023

Indah Putri Pratiwi
Universitas Nusa Putra

indah.putri_ak23@nusaputra.ac.id

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Free Cash Flow*, *Leverage*, dan *Good Corporate Governance* terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2023. Metode yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan analisis regresi linear berganda. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan yang diperoleh melalui teknik purposive sampling. Hasil penelitian diharapkan memberikan bukti empiris serta kontribusi bagi manajemen, investor, dan akademisi.

Kata kunci: *Free Cash Flow*, *Leverage*, *Good Corporate Governance*, Manajemen Laba

Abstract: *This study aims to analyze the influence of Free Cash Flow, Leverage, and Good Corporate Governance on earnings management in food and beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2021–2023 period. The method used is a quantitative approach with multiple linear regression analysis. This study utilizes secondary data in the form of company financial reports obtained through purposive sampling. The results are expected to provide empirical evidence and contribute to management, investors, and academics.*

Keywords: *Free Cash Flow, Leverage, Good Corporate Governance, Earnings Management*

PENDAHULUAN

Manajemen laba menjadi salah satu isu penting dalam penyusunan laporan keuangan yang berkaitan dengan kualitas informasi keuangan perusahaan. Laporan keuangan digunakan oleh investor, kreditor, dan pihak eksternal lainnya sebagai dasar dalam pengambilan keputusan ekonomi. Namun, dalam praktiknya, informasi laba yang disajikan tidak selalu mencerminkan kondisi yang sebenarnya karena adanya kebijakan manajemen yang bertujuan untuk mencapai kepentingan tertentu. Kondisi ini mendorong munculnya praktik manajemen laba yang dapat menurunkan tingkat transparansi dan kredibilitas laporan keuangan.

Perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menghadapi persaingan yang ketat serta tekanan untuk menjaga kinerja keuangan. Fluktuasi kinerja keuangan yang terjadi pada perusahaan-perusahaan di sektor tersebut menunjukkan adanya tekanan dalam pengelolaan laba, yang berpotensi mendorong manajemen untuk melakukan praktik manajemen laba dalam rangka mempertahankan stabilitas kinerja perusahaan.

Penelitian terdahulu mengenai pengaruh Free Cash Flow, Leverage, dan Good Corporate Governance terhadap manajemen laba menunjukkan hasil yang tidak konsisten. Jensen (1986) serta Chung et al. (2005) menyatakan bahwa Free Cash Flow berpengaruh positif terhadap manajemen laba, namun penelitian lain menunjukkan hasil yang berbeda, yaitu tidak berpengaruh signifikan. Pada variabel leverage, Sweeney (1994) menemukan bahwa leverage berpengaruh terhadap manajemen laba, sedangkan penelitian lain menunjukkan hasil yang tidak signifikan. Sementara itu,

Klein (2002) menyatakan bahwa Good Corporate Governance dapat menekan praktik manajemen laba, namun terdapat penelitian lain yang menunjukkan bahwa penerapan Good Corporate Governance belum tentu efektif dalam mengurangi manajemen laba. Perbedaan hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya research gap yang perlu diteliti lebih lanjut, khususnya pada sektor makanan dan minuman dengan periode 2021–2023.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh Free Cash Flow, Leverage, dan Good Corporate Governance terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2023, baik secara parsial maupun simultan.

KAJIAN PUSTAKA

Teori Keagenan (Agency Theory)

Teori keagenan (agency theory) yang dikemukakan oleh Michael C. Jensen dan William H. Meckling (1976) menjelaskan hubungan antara pemilik perusahaan sebagai principal dan manajemen sebagai agent, di mana manajemen diberi wewenang untuk mengelola perusahaan atas nama pemilik. Dalam hubungan tersebut dapat terjadi konflik kepentingan akibat perbedaan tujuan antara kedua pihak serta adanya asimetri informasi, sehingga mendorong manajemen bertindak oportunistik, termasuk melakukan manajemen laba.

Teori ini digunakan sebagai dasar untuk menjelaskan adanya potensi konflik kepentingan antara manajemen dan pemilik perusahaan yang dapat mendorong terjadinya praktik manajemen laba, serta

keterkaitannya dengan Free Cash Flow, Leverage, dan Good Corporate Governance.

Manajemen Laba

Manajemen laba merupakan tindakan manajemen dalam pelaporan keuangan menggunakan pertimbangan untuk mempengaruhi informasi laba yang disajikan kepada pihak eksternal. Menurut Healy dan Wahlen (1999), manajemen laba adalah upaya manajer dalam menggunakan kebijakan akuntansi untuk menyesatkan stakeholders mengenai kinerja ekonomi perusahaan. Sementara itu, Scott (2015) menyatakan bahwa manajemen laba merupakan pemilihan kebijakan akuntansi tertentu untuk mencapai tujuan tertentu yang diinginkan oleh manajemen.

Manajemen laba dapat terjadi karena adanya asimetri informasi antara pihak manajemen dan pemilik perusahaan, sehingga memberikan ruang bagi manajemen untuk melakukan tindakan yang bersifat oportunistik.

Free Cash Flow (Arus Kas Bebas)

Free Cash Flow (FCF) merupakan arus kas yang tersedia bagi perusahaan setelah memenuhi kebutuhan operasional dan investasi. Jensen (1986) menyatakan bahwa Free Cash Flow yang tinggi dapat menimbulkan konflik keagenan karena memberikan peluang bagi manajer untuk bertindak oportunistik. Menurut Brigham dan Houston (2019), Free Cash Flow adalah kas yang dapat didistribusikan kepada investor setelah perusahaan memenuhi seluruh kebutuhan investasi pada aset tetap dan modal kerja.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa Free Cash Flow memiliki pengaruh terhadap manajemen laba. Penelitian oleh Chung et al. (2005) menemukan bahwa Free Cash Flow

berpengaruh positif terhadap manajemen laba karena memberikan fleksibilitas bagi manajemen dalam mengelola laporan keuangan. Namun, penelitian lain menunjukkan bahwa Free Cash Flow tidak selalu berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Dengan demikian, Free Cash Flow diduga memiliki hubungan terhadap praktik manajemen laba.

Leverage

Leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana perusahaan menggunakan utang dalam membiayai asetnya. Menurut Kasmir (2018), leverage menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Sementara itu, Brigham dan Houston (2019) menyatakan bahwa leverage mencerminkan tingkat ketergantungan perusahaan terhadap pendanaan eksternal.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa leverage berpengaruh terhadap manajemen laba. Sweeney (1994) menyatakan bahwa perusahaan dengan tingkat leverage tinggi cenderung melakukan manajemen laba untuk menghindari pelanggaran perjanjian utang. Namun, beberapa penelitian lain menunjukkan bahwa leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Oleh karena itu, leverage diduga memiliki pengaruh terhadap praktik manajemen laba.

Good Corporate Governance (GCG)

Good Corporate Governance (GCG) merupakan sistem tata kelola perusahaan yang mengatur hubungan antara manajemen, pemegang saham, dan pihak berkepentingan lainnya. OECD (2015) menyatakan bahwa GCG merupakan seperangkat hubungan yang mengatur dan mengarahkan perusahaan. KNKG (2006) menjelaskan bahwa GCG bertujuan untuk

menciptakan nilai tambah bagi seluruh pemangku kepentingan secara berkelanjutan.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa GCG berperan dalam mengurangi praktik manajemen laba. Klein (2002) menyatakan bahwa mekanisme tata kelola perusahaan yang baik dapat menekan praktik manajemen laba melalui peningkatan fungsi pengawasan. Namun, terdapat penelitian lain yang menunjukkan bahwa penerapan GCG belum tentu efektif dalam mengurangi manajemen laba. Oleh karena itu, Good Corporate Governance diduga memiliki pengaruh terhadap manajemen laba.

HIPOTESIS

Pengaruh Free Cash Flow terhadap Manajemen Laba

Free Cash Flow merupakan arus kas yang tersedia setelah perusahaan memenuhi kebutuhan operasional dan investasinya. Menurut Jensen (1986), Free Cash Flow yang tinggi dapat memicu konflik keagenan karena memberikan peluang bagi manajer untuk menggunakan sumber daya perusahaan secara oportunistik. Hal ini diperkuat oleh penelitian Chung et al. (2005) yang menyatakan bahwa Free Cash Flow berpengaruh positif terhadap manajemen laba karena memberikan fleksibilitas bagi manajemen dalam mengatur laporan keuangan. Selain itu, penelitian oleh Bukit dan Iskandar (2009) juga menemukan bahwa perusahaan dengan Free Cash Flow tinggi cenderung melakukan manajemen laba.

H1: Free Cash Flow berpengaruh positif terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2023.

Pengaruh Leverage terhadap Manajemen Laba

Leverage mencerminkan tingkat penggunaan utang dalam struktur pendanaan perusahaan. Sweeney (1994) menyatakan bahwa perusahaan dengan leverage tinggi cenderung melakukan manajemen laba untuk menghindari pelanggaran perjanjian utang. Penelitian lain oleh DeFond dan Jiambalvo (1994) juga menunjukkan bahwa tekanan dari kreditor dapat mendorong manajemen melakukan manipulasi laba. Selain itu, penelitian oleh Agustia (2013) menemukan bahwa leverage berpengaruh positif terhadap praktik manajemen laba.

H2: Leverage berpengaruh positif terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2023.

Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Manajemen Laba

Good Corporate Governance (GCG) merupakan sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas. Klein (2002) menyatakan bahwa mekanisme GCG yang efektif mampu menekan praktik manajemen laba. Hal ini didukung oleh penelitian Xie et al. (2003) yang menemukan bahwa keberadaan dewan komisaris independen dapat mengurangi manipulasi laba. Selain itu, penelitian oleh Beasley (1996) juga menunjukkan bahwa tata kelola yang baik berperan dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan.

H3: Good Corporate Governance berpengaruh negatif terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2023.

KERANGKA BERPIKIR

Free Cash Flow (X1)	→ (+) Manajemen Laba (Y)
Leverage (X2)	→ (+) Manajemen Laba (Y)
Good Corporate Governance (X3)	→ (-) Manajemen Laba (Y)

Gambar 1. Kerangka Berpikir Penelitian

Kerangka berpikir dalam penelitian ini menggambarkan hubungan antara Free Cash Flow, Leverage, dan Good Corporate Governance sebagai variabel independen terhadap manajemen laba sebagai variabel dependen. Free Cash Flow dan Leverage diduga berpengaruh positif terhadap manajemen laba, sedangkan Good Corporate Governance diduga berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

METODOLOGI

Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif. Penelitian asosiatif bertujuan untuk mengetahui hubungan dan pengaruh antara variabel independen yaitu Free Cash Flow, Leverage, dan Good Corporate Governance terhadap variabel dependen yaitu manajemen laba.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah diperoleh sampel sebanyak 4 perusahaan sektor makanan dan minuman yang

terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021–2023.

Teknik penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode purposive sampling, yaitu teknik pemilihan sampel berdasarkan pertimbangan atau kriteria tertentu yang disesuaikan dengan tujuan penelitian. Adapun kriteria sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar secara berturut-turut di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021–2023
2. Perusahaan yang menyajikan laporan keuangan tahunan secara lengkap dan konsisten selama periode penelitian
3. Perusahaan yang memiliki data yang diperlukan terkait variabel penelitian, yaitu Free Cash Flow, Leverage, dan Good Corporate Governance
4. Perusahaan yang menyajikan laporan keuangan dalam satuan mata uang rupiah

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi, yaitu dengan mengumpulkan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021–2023. Data tersebut diperoleh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia serta website resmi masing-masing perusahaan. Selanjutnya, data yang telah dikumpulkan dicatat, diseleksi, dan dianalisis sesuai dengan kebutuhan penelitian.

Dalam penelitian ini, variabel yang digunakan meliputi Free Cash Flow yang diukur dari arus kas operasi dikurangi belanja modal untuk mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas bebas. Leverage diukur menggunakan Debt to Equity Ratio (DER) yang menunjukkan perbandingan antara total utang dengan total ekuitas perusahaan. Good Corporate Governance diukur melalui proporsi komisaris independen dalam struktur dewan komisaris perusahaan sebagai indikator pengawasan. Adapun manajemen laba diukur menggunakan discretionary accruals dengan pendekatan Modified Jones Model yang mencerminkan tingkat praktik manajemen laba yang dilakukan perusahaan.

Operasional Variabel

Operasional variabel dalam penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan indikator yang digunakan dalam mengukur masing-masing variabel penelitian. Variabel independen dalam penelitian ini terdiri dari Free Cash Flow, Leverage, dan Good Corporate Governance, sedangkan variabel dependen adalah manajemen laba.

Free Cash Flow diukur menggunakan arus kas operasi dikurangi belanja modal yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas bebas (Brigham dan Houston, 2019; Jensen, 1986). Leverage diukur menggunakan Debt to Equity Ratio (DER), yaitu perbandingan antara total utang dengan total ekuitas perusahaan (Kasmir, 2018; Brigham dan Houston, 2019). Good Corporate Governance diukur melalui proporsi komisaris independen dalam dewan komisaris sebagai indikator efektivitas pengawasan (KNKG, 2006; OECD, 2015). Sementara itu, manajemen

laba diukur menggunakan discretionary accruals dengan pendekatan Modified Jones Model yang mencerminkan tingkat praktik manajemen laba (Dechow et al., 1995; Healy dan Wahlen, 1999).

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif yang diolah melalui bantuan perangkat lunak IBM SPSS Statistics 26. Pengolahan data dilakukan secara sistematis untuk memperoleh hasil yang akurat dalam menjawab tujuan penelitian.

Tahap awal analisis dilakukan melalui pengujian asumsi klasik guna memastikan bahwa model regresi yang digunakan memenuhi kriteria yang baik. Pengujian ini mencakup uji normalitas untuk mengetahui apakah data penelitian berdistribusi normal, uji multikolinearitas untuk mengidentifikasi adanya hubungan antar variabel independen, uji heteroskedastisitas untuk menguji kesamaan varians residual, serta uji autokorelasi untuk melihat ada tidaknya hubungan antar residual dalam model penelitian.

Selanjutnya, dilakukan analisis regresi linier berganda untuk menguji pengaruh variabel independen, yaitu Free Cash Flow, Leverage, dan Good Corporate Governance terhadap variabel dependen, yaitu manajemen laba. Untuk menguji hipotesis yang telah diajukan, digunakan uji t untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial, uji F untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara simultan, serta koefisien determinasi (R^2) untuk mengukur sejauh mana variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Deskripsi Objek Penelitian

Tabel 1. Perusahaan yang akan diteliti

No	Nama Perusahaan	Kode Emiten	Sektor	Tahun Pengamatan
1	Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF	Makanan dan Minuman	2021–2023
2	Mayora Indah Tbk	MYOR	Makanan dan Minuman	2021–2023
3	Nippon Indosari Corpindo Tbk	ROTI	Makanan dan Minuman	2021–2023
4	Ultra Jaya Milk Industry Tbk	ULTJ	Makanan dan Minuman	2021–2023

Sumber: Bursa Efek Indonesia dan website resmi perusahaan, data diolah peneliti (2026)

Objek penelitian dalam penelitian ini terdiri dari empat perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, yaitu PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, PT Mayora Indah Tbk, PT Nippon Indosari Corpindo Tbk, dan PT Ultra Jaya Milk Industry Tbk. Periode pengamatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah tahun 2021 hingga 2023. Pemilihan objek penelitian tersebut didasarkan pada ketersediaan data laporan keuangan yang lengkap serta kesesuaian dengan kriteria yang telah ditetapkan dalam penelitian ini. Dengan demikian, objek penelitian ini diharapkan dapat mendukung analisis mengenai pengaruh Free Cash Flow, Leverage, dan Good Corporate Governance terhadap manajemen laba.

Data Penelitian

Tabel 2. Data penelitian perusahaan sektor makanan dan minuman periode 2021–2023

Perusahaan	Tahun	Penjualan (Miliar Rp)	Laba Bersih (Miliar Rp)	Total Aset (Miliar Rp)	Total Liabilitas (Miliar Rp)	Total Ekuitas (Miliar Rp)	Leverage (DER)
INDF	2023	111.703,60	11.493,70	186.588,00	86.123,10	100.464,90	0,86
	2022	110.830,30	9.192,60	180.433,30	86.810,30	93.623,00	0,93
	2021	99.345,60	11.229,70	179.271,80	92.285,30	86.986,50	1,06
MYOR	2023	31.485,00	3.244,90	23.870,40	8.588,30	15.282,10	0,56
	2022	30.669,40	1.970,10	22.276,20	9.441,50	12.834,70	0,74
	2021	27.904,60	1.211,10	19.917,70	8.557,60	11.360,00	0,75
ULTJ	2023	8.302,70	1.186,20	7.524,00	837,00	6.686,90	0,13
	2022	7.656,30	965,50	7.376,40	1.553,70	5.822,70	0,27
	2021	6.616,60	1.276,80	7.406,90	2.268,70	5.138,10	0,44
ROTI	2023	3.821,00	333,00	3.944,00	1.550,00	2.394,00	0,6
	2022	3.935,00	432,00	4.130,00	1.449,00	2.681,00	0,5
	2021	3.288,00	284,00	4.191,00	1.322,00	2.870,00	0,5

Sumber: Bursa Efek Indonesia dan annual report masing-masing perusahaan, data diolah peneliti (2026).

Data penelitian diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2023. Data yang digunakan meliputi penjualan, laba bersih, total aset, total liabilitas, total ekuitas, serta leverage yang diproses menggunakan Debt to Equity Ratio (DER). Data tersebut digunakan sebagai dasar dalam pengolahan variabel penelitian untuk menganalisis pengaruh Free Cash Flow, Leverage, dan Good Corporate Governance terhadap manajemen laba.

Statistik Deskriptif

Tabel 3. Hasil Uji Statistik

Descriptive Statistics						
	N Statistic	Minimum Statistic	Maximum Statistic	Mean Statistic	Std. Error	Std. Deviation Statistic
Free Cash Flow	12	.04	.70	.1400	.05184	.17960
Debt to Equity Ratio	12	.13	1.06	.6117	.07812	.27062
Good Corporate Governance	12	.33	.40	.3603	.00864	.02992
Manajemen Laba	12	.05	.84	.1613	.06284	.21770
Valid N (listwise)	12					

Sumber : IBM SPSS Statistics 25

Jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 12 data observasi yang berasal dari 4 perusahaan sektor makanan dan minuman selama periode 2021–2023. Variabel Free Cash Flow memiliki nilai minimum sebesar 0,04 dan nilai maksimum sebesar 0,70 dengan rata-rata sebesar 0,1400. Variabel Debt to Equity Ratio memiliki nilai minimum sebesar 0,13 dan maksimum sebesar 1,06 dengan rata-rata sebesar 0,6117. Variabel Good Corporate Governance memiliki nilai minimum sebesar 0,33 dan maksimum sebesar 0,40 dengan rata-rata sebesar 0,3603. Sementara itu, variabel Manajemen Laba memiliki nilai minimum sebesar 0,05 dan maksimum sebesar 0,84 dengan rata-rata sebesar 0,1613.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Unstandardized Residual	.167	12	.200 ^a	.942	12	.530

^a. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber : IBM SPSS Statistics 25

Berdasarkan hasil uji normalitas yang dilakukan menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,200. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga dapat

disimpulkan bahwa data residual dalam penelitian ini berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-.172	.107		-1.608	.147		
Free Cash Flow	1.227	.042	1.012	29.536	.000	.829	1.206
Debt to Equity Ratio	-.074	.033	-.092	-2.224	.057	.573	1.747
Good Corporate Governance	.573	.322	.079	1.778	.113	.497	2.014

a. Dependent Variable: Manajemen Laba

Sumber : IBM SPSS Statistics 25

Hasil uji multikolinearitas yang dilakukan dengan melihat nilai Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF), diketahui bahwa seluruh variabel independen dalam penelitian ini tidak menunjukkan adanya gejala multikolinearitas. Variabel Free Cash Flow memiliki nilai tolerance sebesar 0,829 dengan VIF sebesar 1,206. Variabel Debt to Equity Ratio memiliki nilai tolerance sebesar 0,573 dengan VIF sebesar 1,747. Sementara itu, variabel Good Corporate Governance memiliki nilai tolerance sebesar 0,497 dengan VIF sebesar 2,014.

Seluruh nilai tolerance berada di atas 0,10 dan seluruh nilai VIF berada di bawah 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen dalam model penelitian ini. Hal ini berarti antar variabel bebas tidak saling mempengaruhi secara berlebihan dan model regresi layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 6. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	.852	.960		.873	.408		
Free Cash Flow	-.021	.023	-.324	-.895	.397	.829	1.206
Debt to Equity Ratio	-.004	.019	-.090	-.207	.842	.573	1.747
Good Corporate Governance	-.090	.181	-.233	-.498	.632	.497	2.014

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber : IBM SPSS Statistics 25

Hasil uji heteroskedastisitas yang dilakukan dengan menggunakan metode Glejser, yaitu dengan meregresikan nilai absolut residual (ABS_RES) terhadap variabel independen, diperoleh hasil bahwa seluruh variabel independen tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ABS_RES. Variabel Free Cash Flow memiliki nilai signifikansi sebesar 0,397, Debt to Equity Ratio sebesar 0,842, dan Good Corporate Governance sebesar 0,632. Seluruh nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05.

Dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi penelitian ini. Hal ini menunjukkan bahwa varians residual antar pengamatan adalah konstan sehingga model regresi yang digunakan memenuhi asumsi klasik dan layak untuk digunakan dalam analisis lebih lanjut

Uji Autokorelasi

Tabel 7. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.996 ^a	.992	.989	.02254	1.625

a. Predictors: (Constant), Good Corporate Governance, Free Cash Flow, Debt to Equity Ratio

b. Dependent Variable: Manajemen Laba

Sumber : IBM SPSS Statistics 25

Hasil uji autokorelasi yang ditunjukkan pada tabel Model Summary, diperoleh nilai Durbin-Watson sebesar 1,625. Nilai tersebut berada di antara -2 sampai +2, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi dalam model regresi penelitian ini.

Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara residual pada periode satu dengan residual pada periode sebelumnya. Dengan demikian, model regresi yang digunakan memenuhi asumsi klasik autokorelasi dan layak digunakan untuk

analisis lebih lanjut dalam penelitian ini.

5.1.1 Uji Regresi Linear Berganda

Tabel 8. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.172	.107		
	Free Cash Flow	1.227	.042	1.012	.29.536
	Debt to Equity Ratio	-.074	.033	-.092	.2.224
	Good Corporate Governance	.573	.322	.079	1.778

a. Dependent Variable: Manajemen Laba

Sumber : IBM SPSS Statistics 25

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda pada tabel Coefficients, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

Manajemen Laba = -0,172 + 1,227 Free Cash Flow - 0,074 Debt to Equity Ratio + 0,573 Good Corporate Governance

Nilai konstanta sebesar -0,172 menunjukkan bahwa apabila Free Cash Flow, Debt to Equity Ratio, dan Good Corporate Governance bernilai nol, maka nilai manajemen laba adalah sebesar -0,172.

Koefisien regresi Free Cash Flow sebesar 1,227 menunjukkan bahwa setiap peningkatan Free Cash Flow akan meningkatkan manajemen laba sebesar 1,227 dengan asumsi variabel lain tetap. Koefisien Debt to Equity Ratio sebesar -0,074 menunjukkan hubungan negatif terhadap manajemen laba, sedangkan Good Corporate Governance memiliki koefisien sebesar 0,573 yang menunjukkan hubungan positif terhadap manajemen laba.

Uji Hipotesis

Uji T

Tabel 9. Hasil Uji T

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	-.172	.107		.147
	Free Cash Flow	1.227	.042	1.012	.000
	Debt to Equity Ratio	-.074	.033	-.092	.057
	Good Corporate Governance	.573	.322	.079	.113

a. Dependent Variable: Manajemen Laba

Sumber : IBM SPSS Statistics 25

Hasil pengujian hipotesis secara parsial, variabel Free Cash Flow memiliki nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga H1 diterima yang berarti Free Cash Flow berpengaruh signifikan positif terhadap manajemen laba. Hal ini menunjukkan bahwa ketersediaan kas berlebih memicu manajemen untuk bertindak oportunistik dalam mengelola laba. Sementara itu, variabel Leverage memiliki nilai signifikansi $0,057 > 0,05$ dan Good Corporate Governance memiliki nilai signifikansi $0,113 > 0,05$, sehingga H2 dan H3 ditolak. Hasil ini mengindikasikan bahwa pada perusahaan sektor makanan dan minuman periode 2021–2023, tingkat utang perusahaan serta efektivitas pengawasan dewan komisaris independen tidak memiliki pengaruh signifikan secara individu terhadap praktik manajemen laba.

Uji F

Tabel 10. Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.517	3	.172	339.489	.000 ^b
	Residual	.004	8	.001		
	Total	.521	11			

a. Dependent Variable: Manajemen Laba

b. Predictors: (Constant), Good Corporate Governance, Free Cash Flow, Debt to Equity Ratio

Sumber : IBM SPSS Statistics 25

Uji F pada tabel ANOVA, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil

dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa Free Cash Flow, Debt to Equity Ratio, dan Good Corporate Governance secara simultan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Hal ini menunjukkan bahwa ketiga variabel independen secara bersama-sama mampu menjelaskan variasi perubahan pada variabel dependen dalam penelitian ini

Koefisien Determinasi

Tabel 11. Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.996 ^a	.992	.989	.02254

a. Predictors: (Constant), Good Corporate Governance, Free Cash Flow, Debt to Equity Ratio

b. Dependent Variable: Manajemen Laba

Sumber : IBM SPSS Statistics 25

Hasil uji koefisien determinasi pada tabel Model Summary, diperoleh nilai R

Square sebesar 0,992 yang menunjukkan bahwa sebesar 99,2 persen variasi variabel manajemen laba dapat dijelaskan oleh Free Cash Flow, Debt to Equity Ratio, dan Good Corporate Governance, sedangkan sisanya sebesar 0,8 persen dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian ini.

Pembahasan

Pengaruh Free Cash Flow Terhadap Manajemen Laba

Free Cash Flow berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi ketersediaan arus kas bebas dalam perusahaan, maka semakin besar kecenderungan manajemen untuk melakukan praktik manajemen laba. Kondisi ini dapat dijelaskan melalui teori keagenan, di mana manajemen memiliki fleksibilitas

lebih besar dalam menggunakan sumber daya perusahaan sehingga berpotensi melakukan tindakan oportunistik untuk mencapai kepentingan tertentu.

Pengaruh Debt to Equity Ratio Terhadap Manajemen Laba

Debt to Equity Ratio merupakan indikator dari leverage yang menggambarkan tingkat penggunaan utang dalam struktur pendanaan perusahaan dibandingkan dengan modal sendiri. Secara teori, semakin tinggi leverage maka semakin besar tekanan perusahaan untuk memenuhi kewajiban kepada kreditur, sehingga dapat mendorong manajemen untuk melakukan tindakan tertentu dalam pelaporan laba agar kinerja perusahaan terlihat lebih baik.

Berdasarkan hasil penelitian, Debt to Equity Ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,057 yang lebih besar dari 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa tingkat utang perusahaan tidak menjadi faktor utama yang memengaruhi praktik manajemen laba pada perusahaan sampel. Kemungkinan hal ini terjadi karena perusahaan mampu mengelola struktur modalnya dengan baik atau memiliki kondisi keuangan yang relatif stabil sehingga tekanan dari pihak kreditur tidak cukup kuat untuk mendorong manajemen melakukan manipulasi laba.

Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba

Good Corporate Governance tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan mekanisme tata kelola perusahaan belum sepenuhnya efektif dalam membatasi tindakan manajemen dalam memengaruhi laporan keuangan.

Meskipun secara konsep Good Corporate Governance bertujuan untuk meningkatkan transparansi, akuntabilitas, serta pengawasan, namun dalam praktiknya mekanisme tersebut belum mampu secara optimal menekan praktik manajemen laba pada perusahaan yang diteliti.

Pengaruh Free Cash Flow, Debt to Equity Ratio, dan Good Corporate Governance secara simultan terhadap Manajemen Laba

Secara simultan, Free Cash Flow, Debt to Equity Ratio, dan Good Corporate Governance berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Hal ini menunjukkan bahwa ketiga variabel tersebut secara bersama-sama memiliki peran dalam memengaruhi tingkat praktik

Manajemen laba pada perusahaan. Kombinasi dari faktor internal perusahaan seperti ketersediaan kas bebas, struktur pendanaan, serta mekanisme tata kelola secara keseluruhan tetap memberikan kontribusi terhadap variasi perubahan manajemen laba.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan mengenai pengaruh Free Cash Flow, Leverage, dan Good Corporate Governance terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2023, dapat ditarik sebuah kesimpulan menyeluruh. Penelitian ini membuktikan bahwa praktik manajemen laba dalam industri tersebut secara signifikan dipengaruhi oleh ketersediaan arus kas bebas perusahaan, di mana variabel Free Cash Flow ditemukan memiliki pengaruh

positif yang kuat. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi kas berlebih yang tersedia, semakin besar kecenderungan manajemen untuk bertindak oportunistik dalam mengelola laba guna mencapai kepentingan tertentu. Di sisi lain, tingkat Leverage yang diproksikan melalui Debt to Equity Ratio serta mekanisme pengawasan melalui Good Corporate Governance ternyata tidak memberikan pengaruh yang signifikan secara individu terhadap kebijakan manajemen laba pada perusahaan sampel. Hal ini menunjukkan bahwa struktur utang dan komposisi dewan komisaris independen bukan merupakan faktor penentu utama dalam praktik tersebut selama periode pengamatan. Namun, secara simultan, ketiga variabel tersebut terbukti memiliki peran penting dalam memengaruhi variasi manajemen laba dengan tingkat penjelasan yang sangat tinggi, yakni mencapai 99,2 persen. Hal ini menegaskan bahwa kombinasi antara sumber daya internal dan sistem tata kelola tetap menjadi faktor integral yang menentukan kualitas pelaporan keuangan di sektor makanan dan minuman.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, terdapat beberapa saran yang dapat diajukan untuk pihak-pihak terkait. Bagi perusahaan, diharapkan dapat lebih meningkatkan transparansi dalam pengelolaan arus kas bebas untuk meminimalkan potensi konflik keagenan dan praktik manajemen laba yang dapat merugikan pemegang saham. Bagi investor, disarankan untuk tidak hanya berfokus pada perolehan laba bersih saja, tetapi juga lebih teliti dalam memperhatikan aliran arus kas bebas dan kebijakan utang perusahaan sebagai indikator kualitas laba sebelum mengambil keputusan investasi. Sedangkan bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat memperluas cakupan sampel penelitian dengan menyertakan sektor industri lain di Bursa Efek Indonesia serta memperpanjang periode pengamatan guna mendapatkan hasil yang lebih general. Selain itu, peneliti selanjutnya juga dapat menambahkan variabel independen lain yang belum dimasukkan dalam model penelitian ini, seperti ukuran perusahaan, kepemilikan manajerial, atau kualitas audit, guna meningkatkan akurasi dalam mendeteksi faktor-faktor yang memengaruhi praktik manajemen laba.

REFERENSI

- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2019). *Fundamentals of Financial Management*. Cengage Learning.
- Beasley, M. S. (1996). An empirical analysis of the relation between board of director composition and financial statement fraud. *The Accounting Review*.
- Bukit, R. B., & Iskandar, T. M. (2009). Surplus free cash flow, earnings management, and audit committee. *International Journal of Economics and Management*.
- Chung, R., Firth, M., & Kim, J. B. (2005). Earnings management, surplus free cash flow, and external monitoring. *Journal of Business Research*.
- Dechow, P. M., Sloan, R. G., & Sweeney, A. P. (1995). Detecting earnings management. *The Accounting Review*.
- DeFond, M. L., & Jiambalvo, J. (1994). Debt covenant violation and manipulation of accruals. *Journal of Accounting and Economics*.
- Healy, P. M., & Wahlen, J. M. (1999). A review of the earnings management literature and its implications. *Accounting Horizons*.
- Jensen, M. C. (1986). Agency costs of free cash flow, corporate finance, and takeovers. *American Economic Review*.
- Kasmir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Rajawali Pers.
- Klein, A. (2002). Audit committee, board of director characteristics, and earnings management. *Journal of Accounting and Economics*.
- KNKG. (2006). *Pedoman Umum Good Corporate Governance Indonesia*. Komite Nasional Kebijakan Governance.
- OECD. (2015). *G20/OECD Principles of Corporate Governance*. OECD Publishing.
- Sweeney, A. P. (1994). Debt covenant violations and managers' accounting responses. *Journal of Accounting and Economics*.
- Xie, B., Davidson, W. N., & DaDalt, P. J. (2003). Earnings management and corporate governance. *The Accounting Review*.
- Agustia, D. (2013). Pengaruh good corporate governance, free cash flow, dan leverage terhadap manajemen laba. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*.